



## APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP ( *LIFE SKILLS* ) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sri Indarti<sup>1</sup>, M. Nasor<sup>2</sup>, Rina Setyaningsih<sup>3</sup>

Universitas Islam an Nur Lampung

Email: sindarti61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi kecakapan hidup ( *life skill* ) berbasis pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi dilapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aplikasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** *Kecakapan Hidup (Life Skills), Pendidikan Agama Islam*

*Abstract*

This study aims to determine the application of life skills (life skills) based on Islamic education. The type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data from existing data sources. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction in Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision to live their lives, it is hoped that each student will have personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education.

**Keywords:** Life Skills, Islamic Religious Education

### PENDAHULUAN

Literatur tentang kecakapan hidup ( *life skills* ) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan

pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa (Kholilur Rahman, 2018). Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya (Prasetiawati, 2017).

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu" (Saepudin, 2019).

Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal (Warisno, 2018).

Pendidikan bila dikaitkan dengan pembahasan kecakapan hidup (*life skills*) difokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universalisasi yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup, terutama kecakapan hidup sehari-hari (*day to day life skills*) semakin dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan di tingkat pribadi, lokal, nasional, regional dan global. Dalam pengembangan *life skills* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama memasukkannya sebagai suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran yang sudah ada secara konvensional. Pokok bahasan tersebut di kemas sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kurikulum itu (*life skills* di dalam kurikulum). Kedua, dengan mengembangkan kurikulum sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut nantinya merupakan suatu kurikulum yang memang lain dari kurikulum yang sudah dikenal dan berlaku saat ini kurikulum *life skills*. Bagaimana cara menerapkan dan memunculkannya dalam diri siswa, itu merupakan tantangan bagi institusi pendidikan yang ingin mengembangkan kompetensinya sehingga akan tercipta bibit-bibit yang berbobot atau handal (Aisyah, 2018).

Salah satu masalah sosial diberbagai kota-kota besar adalah berkembangnya jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan, di Jakarta saja, dulu jumlah anak jalanan hanya sekitar tiga ribu orang, akan tetapi pada tahun 2011 jumlah dari anak jalanan menjadi lima kali lipat. Semantara itu, dilaporkan Erwin Siregar dari Indonesian Street Children

Community (ISCC) Batam, di pulau Batam populasi anak jalanan juga berkembang sangat cepat. Jika pada awal tahun 2016 populasinya baru sekitar 150-200 jiwa, di bulan ke dua 2017 telah meningkat menjadi 500-600 jiwa Pendidikan kecakapan hidup berbasis agama islam merupakan cita-cita sejak SMP N 24 Badar Lampung berdiri. Guru Pendidikan Agama Islam salah satunya memiliki tanggung jawab agar cita-cita tersebut terwujud, seiring dengan tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.. Untuk merealisasi program Sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan berbasis agama islam maka Sekolah melalu guru Pendidikan Agama Islam merancang program yang memfokuskan pada peserta didik khususnya pada tata tertib Sekolah dan peraturan Sekolah untuk peningkatan pada bidang ibadah dan ber-IT yang islami (Ambarwangi, 2013).

Dalam konsep maupun pelaksanaannya Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah berusaha untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik , yang diataranya; pembelajaran terus menerus, pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pembelajaran kemampuan berfikir, pembelajaran menstabilkan rasa keimanan dan mengatur emosional, bagaimana peserta didik dalam mengelola kesehatan dan bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendiskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Mengaplikasikan kecakapan hidup di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Kelurahan Harapan Jaya Kec. Sukarame Baru, Bandar Lampung. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian diskriptif. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Untuk tahap awal memasuki lapangan maka orang yang dipilih adalah orang yang memiliki Power dan Otoritas pada situasi sosial, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung telah berupaya untuk mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup, hal ini dapat dilihat pada program Sekolah. Diantara upaya tersebut adalah :

### **1. Visi dan misi Sekolah**

Visi Sekolah : “Mewujudkan SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang Beriman, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Global “

## 2. Misi

1. Membimbing Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang Kondusif, Kreatif dan Menarik.
3. Membimbing dan Melatih Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.
4. Membuat Kerja Sama Dengan Lembaga Lain Yang Terkait

## 3. Tujuan

1. Taat Melaksanakan Kegiatan Keagamaan.
2. Mendapat Nilai Yang Memuaskan Pada Ulangan Akhir Semester , Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).
3. Meraih Prestasi Pada Kegiatan Lomba di Tingkat Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung, dan Nasional.
4. Memiliki Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Lembaga Lain.
5. Melaksanakan Studi Banding ke Sister School.

## 4. Tujuan Sekolah :

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah ,dirumah dan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP N 24 Bandar Lampung menetapkan target tujuan dengan pencapaian sebagai berikut:

### a. Pemenuhan Standar Kelulusan SMP:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Sekolah mampu meningkatkan prestasi bidang Akademik dan non akademik
- 3) Sekolah mampu meningkatkan tingkat kelulusan hingga 100 %.
- 4) Sekolah mampu meningkatkan lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi hingga 100 %.

### b. Pemenuhan Standar Isi:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K.13 terintegrasi Pendidikan Karakter.

- 2) Sekolah mampu mengembangkan silabus semua Mata Pelajaran pada semua tingkat/jenjang dan menganalisis Silabus K.13
  - 3) Sekolah mampu menetapkan dengan sistem multi dengan KKM terendah =75 sesuai SNP semua Mapel pada setiap tingkat/jenjang.
  - 4) Sekolah mampu mengembangkan RPP semua Mapel pada semua tingkat/jenjang.
  - 5) Sekolah mampu mengembangkan Bahan Ajar berbasis ICT semua Mapel pada semua tingkat / jenjang.
  - 6) Sekolah mampu menghasilkan Panduan Pembelajaran.
  - 7) Sekolah mampu mengembangkan Panduan Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- c. Pemenuhan Standar Proses:
- 1) Sekolah mampu mewujudkan pembelajaran berbasis ICT di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.
  - 2) Sekolah mampu mewujudkan rombongan belajar 32 siswa perkelas sesuai SNP.
  - 3) Sekolah mampu menyediakan Buku Teks semua Mata pelajaran di setiap tingkat/jenjang rasio 1 : 1.
- d. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan:
- 1) Sekolah mampu meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah sesuai SNP; Pemimpin yang profesional dan berjiwa enterpreneur (kewirausahaan) dan berkualifikasi S-2.
  - 2) Sekolah mampu meningkatkan kualifikasi Akademik guru S-1 dan S-2
  - 3) Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan lainnya minimal S-1.
- e. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana:
- 1) Sekolah mampu mewujudkan Sarana dan prasarana / fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
  - 2) Sekolah mampu mewujudkan adanya Jaringan intranet dan internet yang dapat diakses semua warga belajar.
  - 3) Sekolah mampu mewujudkan penyediaan fasilitas belajar Laptop & LCD di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.
  - 4) Sekolah mampu penyediaan komputer untuk kegiatan pembelajaran dan UNBK
- f. Pemenuhan Standar Pengelolaan:

- 1) Sekolah mampu melengkapi perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah
  - 2) Sekolah mampu merestrukturisasi organisasi dan mekanisme kerja sekolah sesuai SNP.
  - 3) Sekolah mampu mengoptimalkan supervisi, monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah, (dilengkapi instrumen evaluasi diri)
  - 4) Sekolah mampu mengoptimalkan peranserta masyarakat dan kemitraan stakeholder.
  - 5) Sekolah mampu mewujudkan perangkat administrasi sekolah (Program Aplikasi Sekolah) secara bertahap dan berkelanjutan.
  - 6) Sekolah mampu mewujudkan penggunaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) sekolah, web-site, cyber school.
  - 7) Sekolah mampu meraih sertifikat standar ISO: 9001 tahun 2000 dan seterusnya.
  - 8) Sekolah mampu menerapkan LO (Learning Organization); sekolah melakukan perubahan terus menerus ke arah mutu yang lebih baik.
- g. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan:
- 1) Sekolah mampu mencari sumber dana pendidikan baik Pemerintah, Pengusaha dan stakeholder lainnya.
  - 2) Sekolah mampu mengalokasikan dana sesuai program pemenuhan SNP
  - 3) Sekolah mampu menggunakan dana secara efektif dan efisien
  - 4) Sekolah mampu menyusun pelaporan penggunaan dana secara transparan dan akuntabilitas.
  - 5) Sekolah mampu mewujudkan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana.
  - 6) Sekolah mampu mengembangkan income unit produksi/unit usaha sekolah / koperasi Guru / siswa.
- h. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan:
- 1) Sekolah mampu meningkatkan frekuensi ulangan harian hingga setiap KD.
  - 2) Sekolah mampu mengoptimalkan pelaksanaan UTS
  - 3) Sekolah mampu mengembangkan materi UAS
  - 4) Sekolah mampu mengembangkan materi ulangan kenaikan kelas
  - 5) Sekolah mampu mengembangkan teknik-teknik penilaian kelas

- 6) Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan harian
  - 7) Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan kenaikan kelas
  - 8) Sekolah mampu mengembangkan instrumen UTS
  - 9) Sekolah mampu mengembangkan instrumen UAS
  - 10) Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian guru
  - 11) Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah
  - 12) Sekolah mampu mengembangkan perangkat pendokumentasian penilaian
- i. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah:
- 1) Sekolah mampu mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat.
  - 2) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, indah, rindang dan sejuk.
  - 3) Sekolah mampu mewujudkan kantin sehat dan menjamin penyediaan makanan kantin sesuai standar kesehatan.
  - 4) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan kegiatan tadarus, tausyiah, sholat berjamaah, dan Rohani Islam.

## 5. Penerapan pendidikan *life skills*

Dalam konsep maupun pelaksanaannya Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung sudah berusaha untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik, yang diantaranya; pembelajaran terus menerus, pembelajaran untuk dapat berkomunikasi dengan baik, pembelajaran kemampuan berfikir, pembelajaran menstabilkan rasa keimanan dan mengatur emosional, bagaimana peserta didik dalam mengelola kesehatan dan bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain.

Jika dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan tersebut ternyata masih kurang maksimal, secara bertahap dan berkelanjutan Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung akan terus memperbaiki dan lebih konsen.

### **Kendala -kendala dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup.**

Manajemen Sekolah dan guru pendidikan agama islam menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan, diantaranya :

1. Dari sisi sekolah harus berfikir keras untuk dapat membiayai keterlaksanaan program ini.
2. Dari sisi kemampuan tenaga pendidik, kemampuan guru PAI masih belum maksimal dan sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.
3. Dari sisi peserta didik masih belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang kecakapan hidup ( *life skills* ) yang berbasis agama peserta didik yang berasal dari Sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi..
4. Sedang dari sisi eksternal, Sekolah memiliki persaingan dengan sekolah sederajat dalam pelaksanaan sistem Penerimaan Siswa Baru ( PPDB ) karena adanya Sekolah negeri yang berdekatan dalam satu zonasi rayon Sukarame.

Dari pembahasan terhadap aplikasi pendidikan kecakapan hidup ( *life skills* ) berbasis pendidikan agama islam di Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung, peneliti mencermati dan berbaik sangka yaitu jika antusiasme Kepala Sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru kecakapan serta peserta didik dapat berjalan seiring dan kerjasama dengan baik, insyaallah dalam kurun waktu yang tidak lama, maka Sekolah akan mendapatkan kesuksesan yang didambakan.

## KESIMPULAN

dari hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup ( *life skills* ) berbasis pendidikan agama islam, Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung membagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyantuni siswa yang terkena musibah dan lain sebagainya.
  - b. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah:
  - a. Memberikan keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al-qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa

yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan perbengkelan dan lainnya.

- b. Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistis.
  - c. Pengaturan jadwal kegiatan sholat dzuhur berjamaah untuk masing-masing kelas 7, 8 dan 9, peserta didik dapat diajarkan untuk menjalankan sholat dhuha, membaca alquran bersama-sama dengan guru selama 10 – 15 menit setiap harinya.
  - d. Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentransformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal.
  - e. Upaya disisi teknologi informasi, Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik siswa. Tampak dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang yang cukup, jika dirinci maka Mata Pelajaran TIK mencakup tentang teori komputer = 2 jam, Praktik Komputer khusus MS Office = 2 jam .
  - f. Dalam kecakapan berbahasa baik inggris maupun arab, Sekolah SMP Negeri 24 berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.
3. Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah :
- a. Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini melalui standar pembiayaan.
  - b. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.
  - c. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum mencukupi untuk kegiatan kecakapan tersebut jika dibandingkan dengan sekolah yang lain.
  - d. Sedang dari sisi eksternal, Sekolah memiliki persaingan dengan sekolah sederajat dalam pelaksanaan sistem Penerimaan Siswa Baru ( PPDB ) karena adanya Sekolah negeri yang berdekatan dalam satu zonasi rayon Sukarame.
  - e. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak

membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi.

Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah. *Jurnal Berita Sosial*, 6(6), 12.
- Ambarwangi, S. (2013). Multicultural Education in Schools Through Tradition Art Education. *HARMONIA - Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(1).
- Kholilur Rahman. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Bitkom Research*, 63(2), 1-3. Retrieved from [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf)%0A[https://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf](https://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf)%0A<https://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom>
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172-187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Warisno, A. (2018). Implementing a Quality Learning in Schools. *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1-12.